



Analisa Resiko Penambahan Modal Melalui “Bank Keliling” Sebagai Upaya Meningkatkan Produktivitas Pedagang

Delviana¹, Wiwik Damayanti², Haris Santoso³

^{1,2,3}) Universitas Ma'arif Lampung (UMALA)

Email: delvianasari858@gmail.com

Abstract

Mobile banks are defined as non-bank institutions or individuals that lend money. The interest risk is usually high and the collection is done every day. Traders at the Kopindo Metro Traditional Market need additional capital to continue their business. Business capital is very important for them, but access to other financial institutions is limited. The existence of "mobile banks" makes it easier for traders to add additional capital compared to other financial institutions. Despite these risks, "mobile banks" allow traders to get capital loans easily, can be done anywhere based on agreement, and do not require many conditions or even collateral. This type of research is qualitative research. Using primary data sources and secondary data. Data collection methods use observation, interviews and documentation. The purpose of this study is to determine the risk analysis of additional capital for traders through "Mobile Banks" at the Kopindo Metro Traditional Market and to determine whether additional capital through "mobile banks" can increase the productivity of traders at the Kopindo Metro Traditional Market. The results of the study prove that the identified risks include high interest rates that can cause heavy financial burdens, unethical collection practices, potential violations of the law, and the risk of confiscation of goods. However, despite the risks, many traders still choose to borrow because of their urgent needs. Although this additional capital does not directly increase trade productivity, it helps in maintaining trade turnover and meeting daily needs. Traders need to be aware of the risks involved and ensure they can manage their payment obligations on time to avoid financial stress in the future.

Keywords: Risk of Additional Capital, Mobile Bank, Trader Productivity

This is an open access article under the CC BY SA license
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Modal merupakan bagian penting dalam memulai suatu usaha. Oleh karena itu, para pebisnis membutuhkan modal untuk mengembangkan atau mengembangkan usahanya. Modal usaha Anda menentukan produktivitas, karena besarnya modal mempengaruhi mampu atau tidaknya usaha tersebut. Dengan kata lain, modal usaha mempengaruhi dapat

atau tidaknya suatu usaha dijalankan. (Azzahra et al., n.d.)

Pedagang di pasar tradisional juga membutuhkan modal untuk menjalankan usahanya. Pedagang pasar tradisional mempunyai modal internal dan modal eksternal, dimana modal internal merupakan modal awal dalam mendirikan usahanya. Namun karena keterbatasan sumber daya keuangan, kemungkinan besar pedagang tidak lagi menggunakan sumber modal internal. Dengan menggunakan bantuan modal internal atau modal awal, dapat didirikannya beberapa toko atau ruko di pasar tradisional, yang nantinya dapat digunakan untuk penjualan. Sementara itu, modal asing sebagian besar berbentuk dana pinjaman, baik yang dibiayai oleh bank konvensional, bank syariah, maupun pinjaman lainnya. (Indriyani Angelina, n.d.)

Pada prakteknya di pasar tradisional “bank keliling” biasa di kenal dengan bank plecit atau rentenir, yang mana mereka bukanlah bank sebagaimana mestinya, mereka adalah layanan pembiayaan informal yang di berikan oleh individu atau sekelompok orang kepada pedagang. Hal ini tidak termasuk dalam sektor perbankan atau lembaga keuangan yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dimana mereka memberikan kemudahan kepada para pedagang untuk mendapatkan modal. Dengan kondisi ini bank keliling menjadikan peluang besar untuk pengguna jasanya. Bank keliling atau rentenir mempengaruhi para pedagang agar tergiur untuk melakukan peminjaman uang. Transaksinya bisa dilakukan dimana saja dan tidak memerlukan banyak syarat. Bahkan tidak harus menggunakan jaminan, dan hanya mengandalkan bagaimana kesepakatan antara kedua belah pihak. Banyak pedagang muslim maupun non muslim yang tergiur kepada bank keliling untuk melakukan transaksi kredit untuk menambah modal usaha karena, akses meminjam kepada rentenir sangatlah mudah meskipun harus menanggung kemungkinan resiko yang diterima seperti bunga yang tinggi, penagihan yang tidak adil, pelanggaran hukum, potensi perampasan barang. Namun mereka tidak sadar bahwa mereka telah terjatuh dalam praktek riba karena minimnya pemahaman mereka tentang agama. Bagi calon peminjam dengan usaha kecil, pinjaman dari bank keliling dapat menjadi sumber modal yang penting untuk pengembangan bisnis mereka. Dengan modal yang cukup, usaha kecil dapat berkembang dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khairi (2018) Dengan judul “Dampak Pinjaman Rentenir Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Pasar Pagi Pulo Brayan Bengkel.” Menyimpulkan bahwa pedagang meminjam uang kepada rentenir karena proses yang mudah, cepat tidak harus memiliki barang berharga sebagai jaminan, nominal pinjaman tidak terlalu besar hanya bermodalkan kepercayaan, dan dapat langsung menerima pinjaman uang dan karena terpaksa. Dampak pinjaman rentenir terhadap pendapatan pedagang yaitu sebagian pedagang menyatakan bahwa pendapatan mereka sama seperti biasa sebagian pedagang lain menyatakan pendapatan mereka semakin hari semakin menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Haura Faradilla Putri (2021) Dengan judul Analisis Produktivitas Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Rukoh Kecamatan Syiah Kuala). Menyimpulkan bahwa Berdasarkan penelitian diketahui bahwa upaya produktivitas yang dilakukan oleh pedagang pasar Rukoh Kecamatan Syiah Kuala dalam meningkatkan pendapatan dalam bidang modal ialah meningkatkan jumlah modal sebanyak-banyak baik dari hasil usaha maupun melalui peminjaman dari pihak lain seperti bank syariah. Jenis usaha yang dikelola juga beragam untuk meningkatkan pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Indriyani Angelina Putri (2023) Dengan judul “Analisis Perilaku Keputusan Permodalan Pedagang Di Pasar Tradisional Dalam Menggunakan Jasa Rentenir (Studi Kasus Di Pasar Kutawis Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga).” Menyimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan pedagang di Pasar Kutawis memilih rentenir karena motivasi untuk tambahan modal, persepsi kesamaan dengan lembaga keuangan, pengetahuan rendah tentang lembaga keuangan, keyakinan berdasarkan kedekatan emosional, dan dukungan lingkungan sosial. Belum ditemukan penelitian secara khusus yang berfokus pada Analisa Resiko Penambahan Modal Melalui “Bank Keliling” Sebagai Upaya Meningkatkan Produktivitas Pedagang.

Berdasarkan konteks penelitian di atas , maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui analisa resiko penambahan modal pedagang melalui “Bank Keliling” di Pasar Tradisional Kopindo Metro dan Untuk mengetahui apakah penambahan modal melalui “bank keliling” dapat meningkatkan produktivitas pedagang di Pasar Tradisional Kopindo Metro.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Modal

Modal dalam pengertian ini dapat di interpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Persolan penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelolah modal secara optimal sehingga yang dijalankan dapat berjalan lancar.(Lestari, Nanda Puji, 2021) Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Modal untuk berdagang dapat bersumber dari internal pedagang dan sumber lain selain dari pedagang, baik itu berupa pinjaman dari bank dan lembaga non bank.(Atun, 2016)

Besarnya suatu modal tergantung pada jenis usaha yang dijalankan, pada umumnya masyarakat mengenal jenis usaha mikro, kecil, menengah dan usaha besar dan dimasing-masing jenis usaha ini memerlukan modal dalam batas tertentu. Jadi, jenis usaha menentukan besarnya modal yang diperlukan. Selain jenis usahanya, besarnya jumlah modal dipengaruhi oleh jangka waktu usaha perusahaan menghasilkan produk yang diinginkan. Usaha yang memerlukan jangka waktu panjang relative memerlukan modal yang besar. Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya atau modal adalah harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan. (Pradono Tri P, Maria M. Minarsih, 2015) Jadi, dapat disimpulkan bahwa modal usaha merupakan bagian penting dalam berbisnis yang biasanya berupa sejumlah uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan usaha.

Jenis Modal Usaha

Modal dapat digolongkan menjadi beberapa baik berdasarkan sumber, bentuk, kepemilikan, maupun sifat, yaitu sebagai berikut :

- a. Berdasarkan sumber, modal dapat dibagi menjadi modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri misalnya setoran dari pihak pemilik perusahaan, sedangkan modal asing berupa pinjaman dari lembaga keuangan maupun non-keuangan.(Alma, 2012)
- b. Berdasarkan bentuk, modal dapat terbagi menjadi modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret meliputi mesin, gedung, kendaraan dan peralatan, sedangkan modal abstrak meliputi hak merk dan nama baik perusahaan.
- c. Berdasarkan kepemilikan, modal dapat dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat. Modal individu misalnya rumah pribadi yang disewakan, sedangkan modal masyarakat misalnya rumah sakit umum milik perusahaan, jalan, dan jembatan.
- d. Berdasarkan sifat, modal dapat terbagi menjadi modal tetap dan modal lancar. Modal tetap seperti bangunan dan mesin, sedangkan modal lancar seperti bahan-bahan baku.(Bambang Prishardoyo, 2005)

Indikator Modal Usaha

Indikator modal usaha adalah sebagai berikut:(Purwanti, 2012)

- a. Struktur permodalan : modal sendiri dan modal pinjaman Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang disetorkan di dalam perusahaan untuk waktu tidak tertentu lamanya. Modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu likuiditasnya. Sedangkan modal pinjaman atau

- sering disebut modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di perusahaan, dan bagi perusahaan modal asing ini merupakan utang yang pada dasarnya harus dibayar kembali.
- b. Pemanfaatan modal tambahan Pengaturan pinjaman modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya harus dilakukan dengan baik, gunakan modal tambahan sebagaimana tujuan awal yaitu mengembangkan usaha.
 - c. Hambatan dalam mengakses modal eksternal Hambatan untuk memperoleh modal eksternal seperti sulitnya persyaratan untuk mendapatkan pembiayaan atau kredit bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah karena kelayakan usaha, keberadaan agunan serta lamanya berbisnis serta teknis yang diminta oleh bank untuk dapat di penuhi.
 - d. Keadaan usaha setelah menambahkan modal Dengan adanya penambahan modal, diharapkan suatu usaha yang dijalankan dapat berkembang lebih luas kembali.

Pengertian Bank Keliling

“Bank keliling” adalah lembaga bukan bank atau perseorangan yang meminjamkan uang, biasanya dengan bunga tinggi dan penagihannya dilakukan setiap hari. Bank keliling sendiri merupakan penyedia jasa pinjam meminjam uang (kredit/utang) kepada masyarakat kelas menengah ke bawah yang biasanya bergerak di pedesaan.(Nugroho, n.d.) Dalam masyarakat, “bank keliling” digolongkan bersama system kredit atau utang piutang lainnya seperti rentenir, tengkulak dan lintah darat. Cara kerja mereka pada dasarnya hampir sama, yaitu memberikan pinjaman atau utang dengan sistem pelunasan yang dilakukan dengan cara mencicil dan disertai bunga. Rentenir adalah pemberi pinjaman uang (kreditur) dengan bunga yang cukup tinggi. Plafon pinjaman yang diberikan biasanya antara Rp. 50.000 sampai dengan Rp. 1.000.000. Target peminjam (debitur) mereka biasanya orang-orang dengan ekonomi lemah yang tinggal di kota atau pinggiran kota, seperti buruh kecil, pedagang kecil dan perajin kecil atau dengan istilah lain masyarakat yang kurang mampu dari segi ekonomi.(Hari, 2009)

Pengertian Produktivitas

Produktivitas merupakan salah satu alat ukur bagi perusahaan dalam menilai prestasi kerja yang dicapai karyawannya. Produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara modal, tanah, energy yang dipakai untuk menghasilkan hasil tersebut. Produktivitas menurut Dewan Produktivitas Nasional adalah sikap mental yang selalu berpandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan esok hari harus lebih baik dari hari ini.(Husein, n.d.) Produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya manusia secara efisien. Oleh karena itu produktivitas sering diartikan sebagai rasio antara keluaran dan masukan dalam satuan tertentu.(Sedarmayanti, n.d.) Jadi dapat disimpulkan produktivitas merupakan perbandingan antara keluaran dan masukan serta mengutamakan cara pemanfaatan baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi suatu barang atau jasa. (Hasibuan, n.d.)Peningkatan produktivitas dapat dilihat dalam tiga bentuk :

- a. Jumlah keluaran (*output*) dalam mencapai tujuan meningkat dengan menggunakan sumber daya (*input*) yang sama.
- b. Jumlah keluaran (*output*) dalam mencapai tujuan sama atau meningkat dicapai dengan menggunakan sumber daya (*input*) yang lebih sedikit.
- c. Jumlah keluaran (*output*) dalam mencapai tujuan yang jauh lebih besar diperoleh dengan pertambahan sumber daya (*input*) yang relatif lebih kecil.(Suharwadi & Sukirno, n.d.)

Indikator produktivitas pedagang

Produktivitas pedagang adalah suatu proses inovatif dari pedagang untuk meningkatkan keuntungan usahanya. Berhasil atau tidaknya kinerja suatu perdagangan, dilihat dari besarnya laba yang diperoleh. Untuk mengukur produktivitas pedagang diperlukan suatu indikator, sebagai berikut :(Putri, 2020)

a. Modal Kerja

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi Perusahaan sehari-hari. Modal kerja adalah aktiva lancar dikurang hutang lancar. Modal kerja juga bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan terhadap aktiva tidak lancar atau untuk membayar hutang tidak lancar. Dalam mencari keuntungan yang optimal tentunya menganut efisiensi, artinya menekan seminimal mungkin semua biaya yang timbul. Di dalam suatu usaha berdagang biasanya masyarakat dan pedagang sendiri menyebut biaya produksi dengan sebutan modal dalam kegiatan usaha mereka sehari-hari. Modal atau biaya adalah salah satu faktor produksi yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar. Modal memiliki hubungan positif bagi bertambahnya pendapatan pedagang, dimana modal yang besar akan berpengaruh terhadap meningkatnya kapasitas produksi dan besarnya skala usaha.

b. Lama Usaha

Lama usaha merupakan ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas suatu pekerjaan dan melaksanakannya dengan baik. Lamanya seorang pelaku usaha menekuni bidang usahanya akan memberi pengaruh terhadap kemampuan profesionalnya. Semakin lama seseorang menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Jangka waktu pengusaha dalam melakukan usahanya memberikan pengaruh penting bagi pemilihan strategi dan cara melakukan usahanya, dan sangat bervariasi antara pengusaha satu dengan pengusaha yang lainnya. Lama usaha sangat berpengaruh positif terhadap tingkat keuntungan yaitu lamanya seseorang dalam menggeluti usaha yang dijalankannya. Ada suatu asumsi bahwa semakin lama seseorang menjalankan usahanya maka akan semakin berpengalaman orang tersebut. Sedangkan pengalaman kerja itu sendiri merupakan proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Seseorang yang cukup banyak pengalaman di bidang tertentu akan lebih menguasai pekerjaan dan tanggung jawabnya sehingga mereka pun cenderung disebut sebagai ahli di bidangnya.

c. Jenis Usaha yang Diperdagangkan

Jenis usaha secara teoritis mempengaruhi pendapatan terutama pendapatan pedagang. Jenis usaha atau dagangan yang dijual akan mempengaruhi jumlah pembeli yang membeli barang dagangan. Pedagang yang menjual barang-barang kebutuhan pokok seperti sembako dan makanan siap saji (jajanan pasar) cenderung akan lebih dibutuhkan oleh pembeli setiap hari dibandingkan dengan barang dagangan yang bukan kebutuhan pokok seperti pedagang yang menjual pakaian, hijab, CD, karena tidak setiap hari pembelinya membeli.

d. Jam Kerja

Jam kerja merupakan jangka waktu yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha. Yang dimaksud jam kerja didalam penelitian ini adalah waktu yang digunakan oleh pedagang pasar tradisional dalam menjual barang dagangannya setiap harinya. Jam kerja tergantung pada jenis dagangan yang dijual belikan, kecepatan habis terjual suatu barang dagangan, cuaca dan lainnya yang mempengaruhi jam kerja pedagang.. Hubungan jam kerja dengan pendapatan juga didasari oleh teori alokasi waktu kerja didasarkan pada teori utilitas yaitu bekerja atau tidak bekerja untuk menikmati waktu luangnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan.(Ismail, 2019) Penelitian ini dilakukan di Pasar Tradisional Kopindo Metro. Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kualitatif. (Yusanto, 2020) Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang metodologi yang bertujuan untuk menyelidiki fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.(Moleong, n.d.) Pendekatan kualitatif melakukan penelitian

dengan cara yang melibatkan wawancara Atau pemikiran peneliti tentang data yang mereka kumpulkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer, sekunder.(Winarno, n.d.) Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung dari sumbernya, dicatat, dan diamati untuk pertama kalinya, dan hasilnya digunakan langsung oleh peneliti atau lembaga itu sendiri untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang dicari.(Sahir, n.d.) Sedangkan, yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Biro Umum Pengelola Pasar Kopindo, pemilik bank keliling dan pedagang. (Samsu et al., n.d.)Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga eksklusif. Atau data utama yg sudah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk mirip tabel, grafik diagram, gambar serta yang lainnya sebagai akibatnya lebih informatif sang pihak lain Proses pengumpulan data sekunder berasal dari literatur, baik berupa tulisan ataupun surat keterangan yang relevan berupa buku, ataupun jurnal yang berkaitan menggunakan tema penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan, Observasi, Interview (wawancara), serta dokumentasi.(Suprayogo, n.d.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Resiko Penambahan Modal Pedagang Melalui “Bank Keliling”

Secara teori bahwa resiko dalam penambahan modal pedagang melalui “bank keliling” di Pasar Tradisional Kopindo Metro terdapat empat resiko yaitu:

- a. Resiko yang pertama penambahan modal pada “bank keliling” adalah adanya risiko bunga tinggi menjadi perhatian utama karena “bank keliling” sering menetapkan tingkat bunga yang jauh melebihi batas yang diizinkan oleh lembaga keuangan resmi. Hasil riset menunjukkan bahwa para pedagang di Pasar Kopindo sudah mengetahui tentang tingginya tingkat bunga dalam pinjaman dari "bank keliling", mereka terpaksa untuk meminjam karena kebutuhan modal yang mendesak untuk mengelola usaha mereka. Hal ini menunjukkan bahwa para pedagang sering kali merasa tidak memiliki opsi lain selain menggunakan layanan ini, meskipun mereka menyadari konsekuensi finansial yang mungkin terjadi.
- b. Resiko yang kedua penambahan modal pada “bank keliling” yaitu penagihan yang tidak adil, “bank keliling” kerap kali menggunakan praktik penagihan yang tidak etis, seperti ancaman, tekanan psikologis atau intimidasi. Dari hasil riset menunjukan bahwa pedagang kerap kali mendapati perkataan yang tidak mengenakan untuk didengar dari pihak petugas “bank keliling” saat penarikan dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa praktik penarikan seperti itu dapat berdampak terhadap mental para pedagang.
- c. Resiko penambahan modal yang ketiga yaitu pelanggaran hukum, Meminjam uang dengan bunga tinggi dapat melanggar peraturan dan undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen. Dari hasil riset menunjukan bahwa tingkat bunga yang di terima dalam peminjaman melalui “bank keliling” cukup tinggi mencapai 20% sekali peminjaman. Hal ini menunjukkan bahwa dalam ranah hukum nya akan sulit untuk terdeteksi karena semua akad dan prakteknya tidak berdasarkan bukti tertulis dengan baik.
- d. Resiko penambahan modal yang terakhir yaitu potensi perampasan barang, Jika peminjam tidak mampu melunasi utang “bank keliling” dapat mengambil tindakan untuk merampas barang milik peminjam tanpa prosedur hukum. Hasil riset menunjukkan bahwa Jika peminjam tidak mampu melunasi utang, “bank keliling” dapat mengambil tindakan untuk merampas barang milik peminjam yang di anggap sesuai dengan nominal yang di pinjam. Hal ini menunjukkan bahwa bagi peminjam, penting untuk mempertimbangkan risiko ini sebelum mengambil pinjaman dari "bank keliling" dan memastikan kemampuan untuk melunasi utang secara tepat waktu.

Dari analisa di atas penulis dapat memberikan kesimpulan secara menyeluruh dari poin-poin tersebut bahwa memperoleh modal melalui "bank keliling" di Pasar Tradisional Kopindo Metro menghadirkan risiko keuangan, risiko psikologis, risiko hukum, dan risiko

kehilangan barang. Oleh karena itu, para pedagang harus melakukan pertimbangan yang matang sebelum memilih untuk memanfaatkan layanan ini, dan jika memungkinkan, mencari alternatif lain untuk mengurangi risiko yang terkait.

Penambahan Modal Melalui “Bank Keliling” Dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Pedagang

Secara teori produktivitas pedagang adalah suatu proses inovatif dari pedagang untuk meningkatkan keuntungan usahanya, pada umumnya peningkatan produktivitas dilihat berdasarkan indikator yaitu modal kerja, jenis produk yang diperdagangkan, lama usaha dan jam kerja. Berdasarkan hasil riset menunjukkan bahwa :

a. Modal Kerja

Pak Nur Yaman pedagang ayam: memiliki modal awal sebesar Rp 700.00, Ibu Melina pedagang bumbu: Memiliki modal awal sebesar Rp 600.00, Ibu Wati pedagang kerupuk: Memiliki modal awal sebesar Rp 500.000. Meskipun ketiganya mengalami penurunan produktivitas karena pembayaran dengan bunga pinjaman yang sama, pedagang ayam memiliki modal awal yang lebih besar, sehingga memiliki lebih banyak sumber daya yang tersedia untuk digunakan dalam operasional usahanya dibandingkan dengan pedagang bumbu dan pedagang kerupuk. Namun, ketiganya tetap mengalami tekanan keuangan yang sama akibat pembayaran bunga pinjaman yang sama.

b. Jangka Waktu

Pedagang Ayam, Pedagang Bumbu dan Pedagang Kerupuk ketiganya memiliki jangka waktu pinjaman selama 30 hari. Jangka waktu pinjaman yang sama memberikan ketiga pedagang waktu yang sama untuk mengembalikan pinjaman mereka. Namun, tekanan keuangan yang dihasilkan dari pembayaran harian yang sama dapat berdampak berbeda pada produktivitas keduanya berdasarkan besar modal awal.

c. Jenis Usaha yang Diperdagangkan

Meskipun jenis usaha berbeda, keduanya mengalami masalah yang serupa dalam hal ketergantungan pada pinjaman dengan bunga tinggi, yang mengurangi modal kerja yang tersedia dan berpotensi menurunkan produktivitas.

d. Lama Jam Kerja

Lama jam kerja bervariasi tetapi rata-rata 8 jam/hari. Lama jam kerja yang lebih panjang mungkin membantu meningkatkan produktivitas jika sumber daya yang cukup tersedia. Namun, dalam kasus ini, fokus utama adalah pada masalah modal kerja dan pembayaran pinjaman. Dari analisis di atas, kita dapat melihat bahwa walaupun pedagang seperti Bapak Nur Yaman, Ibu Melina Astika, dan Ibu Setia Ratna Wati menghadapi tantangan serupa dalam meningkatkan produktivitas usaha mereka. Meskipun memiliki modal sendiri namun melihat kondisi pasar yang sepi rentan mengalami kekurangan modal, maka mereka meminjam modal dari “bank keliling” sebagai upaya untuk menjaga perputaran usaha. Meskipun demikian, penambahan modal tidak selalu menghasilkan peningkatan produktivitas yang signifikan. Dikarenakan setiap pedagang memiliki rentang waktu usaha, jenis dagangan, dan jam kerja yang berbeda, tetapi mereka semua dihadapkan pada perlunya menjaga kualitas barang dagangan dan menjaga agar usaha tetap berjalan meskipun dalam situasi pasang surut dan juga kewajibannya untuk membayar angsuran. Dari hasil analisa di atas dapat disimpulkan bahwa dari penambahan modal melalui “bank keliling” tidak berdampak pada peningkatan produktivitas pedagang dikarenakan modal yang diperoleh hanya digunakan untuk perputaran usaha saja dan tidak meningkatkan pendapatan secara signifikan.

KESIMPULAN

Resiko penambahan modal melalui “bank keliling” di Pasar Tradisional Kopindo Metro bahwa para pedagang mendapatkan risiko keuangan, risiko psikologis, risiko hukum, dan risiko kehilangan barang, yang disebabkan karena tingginya tingkat bunga, praktik penagihan yang tidak etis, dan risiko perampasan barang atau aset. Hal ini tentu harus menjadi pertimbangan penting bagi para pedagang sebelum memilih menggunakan layanan

ini.

Penambahan modal pada "bank keliling" tidak menghasilkan peningkatan produktivitas yang signifikan bagi para pedagang. Dikarenakan tingginya besaran bunga yang di dapat dan adanya kewajiban untuk membayar angsuran mempengaruhi hasil dari upaya meningkatkan produktivitas di dukung dengan adanya tantangan seperti kondisi pasar yang tidak stabil, perbedaan jenis dagangan, rentang waktu usaha yang beragam. Sehingga pedagang perlu mempertimbangkan dengan matang risiko dan manfaat dari penggunaan layanan ini serta mencari alternatif lain yang dapat membantu mereka mengurangi risiko dan meningkatkan produktivitas usaha.

REFERENSI

- Alma, B. (2012). *Pengantar Bisnis*.
- Atun, N. I. (2016). "Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(4).
- Azzahra, C. I., Suyanto, S., & Darmayanti, E. F. (n.d.). Pengaruh Kreativitas, Modal Usaha, Diversifikasi Produk Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Keberlanjutan Bisnis Umkm (Studi Pada Umkm Bidang Perdagangan Di Kelurahan Iringmulyo Kota Metro. *Jurnal Akuntansi Aktiva*, 2(1), 104–112.
- Bambang Prishardoyo, A. T. D. S. (2005). *Pelajaran Ekonomi*.
- Hari, juwita fajar. (2009). *Dampak Pinjaman Kredit Renternir Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional Dalam Tinjauan Ekonomi Islam*.
- Hasibuan, M. S. (n.d.). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pt. Bumi Aksara.
- Husein, U. (n.d.). *Riset Pemasaran Dan Penilaian Konsumen*. Pt.
- Indriyani Angelina, P. (n.d.). *Analisis Perilaku Keputusan Permodalan Pedagang Di Pasar Tradisional Dalam Menggunakan Jasa Rentenir (Studi Kasus Di Pasar Kutawis, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga*.
- Ismail, haris santoso dan habib. (2019). Perilaku Berpindah (Switching Behaviour) Nasabah Non Muslim Di Bank Syariah Mandiri Kota Metro Lampung. *An-Nisbah*, 5(2).
- Lestari, Nanda Puji, A. S. W. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1).
- Moleong, L. J. (n.d.). *No Title*. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.
- Nugroho, H. (n.d.). *Uang, Rentenir, Dan Hutang Piutang Di Jawa*.
- Pradono Tri P, Maria M. Minarsih, D. A. F. (2015). Pengaruh Modal, Kualitas Sumber Daya Manusia (Sdm) Dan Promosi Terhadap Pemberdayaan Umkm (Studi Kasus Pada Pemilik Usaha Di Sekitar Pasar Babadan, Ungaran. *Journal Of Management*, 1(1).
- Purwanti, E. (2012). *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Dayaan Dan Kalilindo Salatifa, Stie Ama Salatiga*.
- Putri, H. F. (2020). Analisis Produktivitas Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi, Upt. Perpustakaan*.
- Sahir, S. H. (n.d.). *Metodologi Penelitian*.
- Samsu, S. A., Kualitatif, M. P. It. D. A. P., & Kuantitatif. (n.d.). *No Title. Mixed Methods, Serta Research & Development*. H, 97.
- Sedarmayanti. (n.d.). *Dasar-Dasar Pengetahuan Tentang Manajemen Perkantoran (Suatu Pengantar) Edisi Revisi*. Cv Mandar Maju.
- Suharwadi, & Sukirno, S. (n.d.). *Hukum Ekonomi Islam*. Sinar Grafika.
- Suprayogo, I. (n.d.). *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Pt Remaja Rosdakaryah.
- Winarno, S. (n.d.). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode*.
- Yusanto, Y. (2020). "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal Of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1).